



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1780-1788

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2022

Dina Adillah Yanuarta<sup>1</sup>, Sifa Fauziah<sup>2\*</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: [sifafzh0612@gmail.com](mailto:sifafzh0612@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Neraca merupakan dokumen dimana menerangkan keadaan finansial sebuah organisasi selama jangka waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. melalui analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penulisan ini ditulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang dipakai berasal dari laporan finansial perusahaan tersebut, hal itu menggambarkan keadaan perusahaan saat ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa produktivitas suatu organisasi ditentukan oleh rasio profitabilitas atau NPM, ROA, dan ROE yang pada gilirannya menentukan margin keuntungan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. yang berada lebih rendah dari standar industri. Maka dari itu, penulis memutuskan bahwa perusahaan ini memiliki arus kas yang agak lemah dan mengalami kerugian setiap tahunnya. Di sisi lain, rasio utang terhadap aset (DER) sebesar 95,7%, dan rasio departemen aset (DAR) sebesar 48,5% berdasarkan <i>rolling window</i> dari tahun 2018 hingga 2022. Tanda-tanda di atas menunjukkan bahwa perusahaan secara umum dalam kondisi sehat. Dengan demikian terdapat perbedaan antara rasio solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Keywords:</b> Financial Statements, Profitability Ratios, Solvability Ratios.</p>	<p><i>The balance sheet is a document that describes the financial condition of an organization over a certain period of time. The purpose of this study is to show how the financial performance of PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. through solvency and profitability ratio analysis. This writing is written using quantitative descriptive analysis methods, where the data used comes from the company's financial statements, it describes the current state of the company. The findings of the analysis show that the productivity of an organization is determined by the ratio of profitability or NPM, ROA, and ROE which in turn determines the profit margin of PT.</i></p>

*Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. which is lower than the industry standard. Therefore, the author decided that this company has a rather weak cash flow and experiences losses every year. On the other hand, the debt-to-asset ratio (DER) was 95.7%, and the asset department ratio (DAR) was 48.5% based on the rolling window of from 2018 to 2022. The above signs indicate that the company in general is in good health. Thus, there is a difference between the solvency and profitability ratios of PT. Indonesian Steel Pipe Industry Tbk.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah sebuah dokumen yang memperlihatkan keadaan finansial sebuah perusahaan saat periode tertentu. Tujuan utama adanya laporan itu ialah untuk memperlihatkan sebuah informasi mengenai finansial, kondisi ketenagakerjaan, dan perubahan finansial dalam perusahaan untuk memberikan arahan dalam memahami situasi perekonomian mereka sendiri. Informasi ini digunakan sebagai dasar diskusi antara unit bisnis internal dan eksternal.

Oleh karena itu, analisis laporan finansial dapat menolong dalam menentukan profitabilitas dan stabilitas suatu perusahaan, termasuk hubungan karyawan dalam unit bisnis atau area proyek. Laporan keuangan umumnya diberikan untuk manajemen perusahaan sebagai alat untuk mengurangi produktivitas karyawan, memantau pertumbuhan perusahaan setiap periodenya, dan menyesuaikan aturan dalam bisnis.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Utang	34.207.731.081	46.327.027.431	46.198.587.257	46.327.027.431	46.327.027.431
Modal	183.155.228.930	184.234.096.343	188.706.429.061	197.765.605.633	238.205.004.845
Laba	27.812.712.161	1.367.612.129	4.486.083.939	9.635.958.498	39.902.398.961

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Dari tabel tersebut bias dilihat bahwa keadaan finansial perusahaan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. tahun 2018 hingga 2020 menghadapi fluktuasi laba dimana hal tersebut terjadi tahun 2019 laba sebesar 27.812.712.161 mengalami penurunan laba pada tahun 2019 sebesar 1.367.612.129 kemudian naik kembali hingga laba pada tahun 2022 sebesar 39.902.398.961 dimana fluktuasi tersebut sedikit banyaknya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Tabel di atas memudahkan kita untuk melihat keuangan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. antara tahun 2018 hingga tahun 2022 terdapat fluktuasi. Misalnya yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 27.812.712.161 lalu mengalami penurunan di 2019 sebesar 1.367.612.129. Selanjutnya, terjadi kondisi kembali normal sebesar 39.902.398.961 lab pada tahun 2022. Dimana fluktuasi tersebut berpotensi memberikan dampak negatif terhadap operasional perusahaan.

Analisis tenaga kerja keuangan dapat ditetapkan dalam beberapa cara untuk menilai kesehatan suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memakai analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas usaha. Dampak manajemen terhadap kesejahteraan perusahaan, terlebih lagi dalam hal profitabilitas dan solvabilitas, adalah salah satu poin utama dalam menentukan keefesiansian sebuah bisnis. Diterapkannya rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk tolak ukur, kita dapat memahami kemampuan bisnis dalam menggunakan arus kasnya untuk menghasilkan arus kas atau laba yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang dihasilkan oleh media yang digunakan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengurangi sebagian piutang tak tertagih yang ditimbulkan oleh suatu bisnis karena kewajiban. Menurut Kasmir (2014:226), profitabilitas sebuah

kunci dalam menjadi pertimbangan perancangan struktur suatu bisnis. Hal ini disebabkan oleh usaha-usaha dengan profitabilitas tinggi yang secara konsisten menggunakan jumlah modal yang sangat kecil, karena tingginya penahanan telah menyulitkan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan modal. Ambang profit yang tinggi menjadikan bisnis memenuhi sebagian besar pengeluaran internalnya dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Oktavia (2023) berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.”, temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas operasional keuangan perusahaan kurang sehat. Dikatakan demikian, hasil perhitungan memperlihatkan dimana rasio profitabilitas dan solvabilitas lebih rendah dari standar yang ada.

Sebaliknya, penelitian berikutnya yang dilaksanakan pada 2017 oleh Sipahelut, dkk berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016)” memberikan jawaban yang berbeda. Temuan menunjukkan, berdasarkan rasio profitabilitas, pelaku usaha subsektor otomotif dan konstituennya yang terdaftar di IDX antara tahun 2014 dan 2016 akan mendapatkan keuntungan dari hasil yang kuat.

Dengan demikian, terdapat perbedaan temuan penelitian mengenai kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas dan solvabilitas, antara kedua penelitian tersebut.

Berdasarkan garis besar yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis penelitian ini membahas topik “Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018–2022”

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:7), sebuah laporan finansial ialah dokumen dimana memaparkan informasi mengenai keadaan finansial sebuah organisasi dalam periode tertentu. Neraca menggambarkan tentang posisi finansial perusahaan, baik pada saat ini maupun dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Keterangan yang dipaparkan dalam neraca mencakup data-data terkait aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan, yang nantinya dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2008:9) dalam Syamsul Bakhtiar (2020), laporan keuangan merupakan produk hasil akhir akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan berisi dua komponen utama, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kembauw (2020), neraca merupakan informasi yang menyajikan kondisi finansial sebuah perusahaan. Informasi ini dapat dipakai sebagai alat mengevaluasi kinerja perusahaan, salah satunya melalui neraca. Neraca memaparkan mengenai posisi finansial perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pelaku bisnis dapat menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil garis besarnya bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi finansial perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Informasi ini sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan terkait dengan perusahaan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2015:3), tujuan utama dari laporan keuangan sebagai alat menginformasikan mengenai finansial suatu perusahaan, kinerja, dan perubahan finansial. Informasi ini membantu banyak

pengguna, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2017:4), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan sangat bervariasi, begitu pula metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan.

Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu pengguna, terutama investor dan kreditor, dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

### **Kinerja Keuangan**

Analisis yang dilakukan untuk menentukan manfaat relatif suatu perusahaan setelah menerapkan kebijakan dan prosedur perdagangannya dikenal sebagai kinerja keuangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hery (2015:29), pengukuran kinerja keuangan merupakan cara resmi dalam mengukur efektivitas dan efisiensi suatu bisnis dalam mencapai hasil yang diinginkan dan posisi saat ini. Dengan kata lain, tujuan optimasi nilai tukar mata uang adalah untuk menentukan sejauh mana suatu bisnis berhasil mengelola nilai mata uangnya untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan posisi kas yang sehat.

Menurut Munawir (2019:31), kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menerapkan dengan baik dan akurat serta mematuhi aturan dan praktik pengelolaan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan dan sasaran keuangan yang telah ditetapkan.

Jadi, diraih kesimpulan bahwa kinerja keuangan ialah analisis yang dipakai dalam menilai bagaimana baik dan akuratnya sebuah bisnis dalam mengelola sumber daya finansialnya, dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan terhadap praktik pengelolaan keuangan yang sehat.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas adalah metrik yang biasa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau rugi selama periode tertentu. Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajerial perusahaan yang didasarkan pada kualitas penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Dengan kata lain, rasio profitabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk menilai efektivitas suatu bisnis dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan. Strategi ini menyarankan beberapa teknik manajemen yang efektif untuk memajukan bisnis dan mengelola biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan terbaik bagi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas Menurut (Hery 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan diantaranya :

#### **1. Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengurangi hasil laba yang diperoleh dari setiap transaksi bisnis. Hal ini diimbangi dengan metode penyeimbangan jumlah total penjualan.

Mengurangkan laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan untuk mengurangi laba secara sendiri. Dengan kata lain, NPM mencantumkan beberapa persentase laba bersih signifikan yang dapat dihasilkan oleh bisnis dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan.

Teori penghitungan net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Syamsul Bakhtiar (2020), standar industri untuk margin laba bersih adalah 20% (Kasmir, 2008:201). Dengan meningkatnya NPM, pengelolaan arus kas perusahaan menjadi lebih bermanfaat dalam menghasilkan hasil laba yang berkualitas dari penjualan.

Bagian ini memberikan gambaran efisiensi bisnis dalam mengelola biaya operasional dan mencapai hasil terbaik dari aktivitas penjualan.

2. Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan sejumlah pengeluaran bisnis yang signifikan dalam memproduksi laba yang menguntungkan. Dengan kata lain, rasio ini mengurangi sebagian efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik tenaga kerja harian maupun aset, untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas tinggi.

Hal ini diimbangi dengan metode penyeimbangan total aset laba dengan total aset perusahaan. Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penggunaan ROA sebagai alat kinerja keuangan memberikan informasi mengenai potensi dana yang diinvestasikan pada seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Standar industri yang digunakan untuk ROA seringkali 30% (Kasmir, 2008:203 dalam Syamsul Bakhtiar, 2020).

Dengan ROA yang lebih tinggi, kemampuan bisnis dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan juga lebih baik. Rasio ini menjadi indikator penting bagi investor untuk mengetahui efektivitas tim manajemen aset perusahaan.

3. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang memperlihatkan beberapa andil karyawan yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil laba yang menguntungkan. Artinya rasio ini mengurangi sebagian efektivitas perusahaan dalam menggunakan dana sendiri untuk menghasilkan laba.

Rasio ini ditentukan dengan membandingkan pendapatan atau profitabilitas secara keseluruhan dengan modal. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Penggunaan ROE sebagai alat *benchmarking* keuangan memberikan informasi mengenai jumlah uang yang diinvestasikan pemilik bisnis untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi dirinya sendiri. Standar industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2008:205 dalam Syamsul Bakhtiar, 2020).

Meningkatnya ROE juga berarti para pelaku bisnis semakin mahir menggunakan dana sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan indikator penting bagi investor untuk mengetahui efektivitas departemen pengelolaan kas perusahaan.

**Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2017), rasio solvabilitas merupakan angka penting yang mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Menurut Kasmir dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" (2018), jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Debt Ratio (Debt to Asset Ratio)

Debt Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Rumus Debt Ratio:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt Ratio menunjukkan banyaknya aset perusahaan ditopang oleh utang. Semakin tinggi Debt Ratio, maka semakin besar utang yang dipakai perusahaan untuk membiayai asetnya.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan.

Rumus Debt to Equity Ratio:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DER menunjukkan seberapa banyak utang digunakan daripada ekuitas dalam membiayai aset perusahaan.

**METODE**

Dalam pendalaman masalah ini peneliti menggunakan metodologi deskriptif, lebih dalam lagi memakai pendekatan kuantitatif. Dalam menganalisis data yang dipakai adalah dengan memaparkan atau mengilustrasikan data yang ada. Metode analisis yang dipakai disebut deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data numerik yang berasal dari PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini fokus pada analisis indikator profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rasio Profitabilitas**

1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut annual report yang diterbitkan oleh PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. selama periode 2018 hingga 2022, Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Net Profit Margin PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM	Standar
2018	48.741	4.467.590	1,09%	20%
2019	185.694	4.885.875	3,80%	20%
2020	175.835	3.775.530	4,66%	20%
2021	486.061	5.378.808	9,04%	20%
2022	305.849	6.255.945	4,89%	20%

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa bisnis di segmen Net Profit Margin memiliki kondisi yang cukup memprihatinkan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang berada di bawah angka 20%. NPM terletak di bawah ambang batas 20% memperlihatkan bagaimana performa finansial perusahaan kurang baik, artinya perusahaan kurang berhasil menghasilkan margin yang cukup untuk memitigasi permasalahan aktivasi tersebut di atas.

2. Return On Asset (ROA)

Menurut laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. selama periode 2018 hingga 2022, Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh data berikut:

Tabel 3 Return On Asset PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Standar
2018	48.741	6.494.070	0,75%	30%
2019	185.694	6.424.507	2,89%	30%
2020	175.835	6.076.604	2,89%	30%
2021	486.061	7.097.322	6,85%	30%
2022	305.849	7.405.931	4,13%	30%

Sumber : Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa perusahaan termasuk dalam kategori Return On Asset (ROA) memiliki kondisi yang kurang baik, dengan hasil dari tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan fluktuasi yang persisten sehingga mengakibatkan tingkat ROA berada di bawah *benchmark* sebesar 30%.

### 3. Return On Equity (ROE)

Menurut laporan keuangan yang dikeluarkan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. selama periode 2018 hingga 2022, ROE dapat dicari dengan cara berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus yang ada, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Return On Equity PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE	Standar
2018	48.741	2.915.416	1,67%	40%
2019	185.694	3.098.666	5,99%	40%
2020	175.835	3.335.340	5,27%	40%
2021	486.061	3.787.113	12,83%	40%
2022	305.849	4.144.535	7,38%	40%

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa rasio Return on Equity (ROE) di bawah standar, dimana perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sekitar 1,67%, ke tahun 2021 sebesar 12,83%, dan terakhir sampai dengan tahun 2022 sekitar 7,38%. Dimana rasio tersebut berada di bawah standar sebesar 40%, hasil itu memperlihatkan bahwa operasional usaha tidak sehat.

Berdasarkan rasio profitabilitas PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk., dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami arus kas yang berfluktuasi setiap tahunnya dan kinerja kerja yang dibawah standar. Masalah itu terjadi karena perusahaan yang tidak bisa memaksimalkan dan

menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga mengakibatkan margin keuntungan di bawah standar.

## Rasio Solvabilitas

### 1. Debt To Assets Ratio

Menurut laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. selama periode 2018 hingga 2022, Debt To Assets Ratio (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5 Debt To Assets Ratio PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	Standar
2018	3.578.654	6.494.070	55,11%	35%
2019	3.325.841	6.424.507	51,77%	35%
2020	2.741.264	6.076.604	45,11%	35%
2021	3.310.209	7.097.322	46,64%	35%
2022	3.261.396	7.405.931	44,04%	35%

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata DAR perusahaan pada 2018 hingga 2022 berada di angka 48,5%, persentase rata-rata. Bila dilihat dengan standar industri yaitu sekitar 35%, maka DAR PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. dianggap dalam kondisi baik.

### 2. Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. selama periode 2018 hingga 2022, DER dihitung dengan berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6 Debt To Equity Ratio PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER	Standar
2018	3.578.654	2.915.416	122,75%	90%
2019	3.325.841	3.098.666	107,64%	90%
2020	2.741.264	3.335.340	82,19%	90%
2021	3.310.209	3.787.113	87,41%	90%
2022	3.261.396	4.144.535	78,70%	90%

Sumber: Data Sekunder Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata DER pada tahun 2018 hingga tahun 2022 adalah sekitar 95,7%. Hal ini menandakan bahwa operasional bisnis harus berdasarkan DER dalam keadaan sehat.

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan memakai rasio solvabilitas dan ekuitas (DAR dan DER), dapat disimpulkan bahwa bisnis dengan praktik bisnis yang sehat mempunyai hasil yang berada di atas standar industri. Apabila hasil usaha berada di bawah standar industri, kemungkinan besar usaha tersebut tidak sehat dan tidak mampu meningkatkan aset dan liabilitasnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil pendalaman masalah, ditarik garis besarnya bahwa performa keuangan PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. dilihat dari rasio profitabilitas dan solvabilitas adalah berikut:

### 1. Rasio Profitabilitas:

- 1) Nilai NPM, ROA, dan ROE PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. terletak di bawah standar industri.
- 2) Hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk dan cenderung semakin tidak sehat setiap tahunnya.
- 3) Menurunnya kinerja keuangan disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam mengoptimalkan dan menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif, sehingga laba yang dicapai tidak optimal.

### 2. Rasio Solvabilitas:

- 1) Berdasarkan perhitungan DAR dan DER pada tahun 2018 sampai dengan 2022, rata-rata DAR sebesar 48,5% dan rata-rata DER sebesar 95,7%.
- 2) Nilai tersebut terletak di bawah rata-rata standar industri dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik dalam hal solvabilitas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa PT. Steel Pipe Industry Indonesia Tbk. mengalami penurunan kinerja keuangan dari segi profitabilitas, namun memiliki kondisi solvabilitas yang baik selama periode yang diteliti.

## REFERENSI

- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Oktavia, D., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 173-185.
- Parandia, D. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KLINIK SWASTA SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus inHarmony Clinic Tahun 2019 s/d 2021) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*. Tahun XI, 1, 31-44.